



Pelatihan Pemanfaatan Google Sites Berbasis Nilai-Nilai Pancasila Untuk Meningkatkan Efektivitas Tata Kelola OSIS di SMA YPPK Teruna Bakti, Waena, Kota Jayapura

Ade Sopyan Hadi^{1*}, Maya Mashita², Erna Herman³, Immanuel Firdaus Kombari⁴, Ode Jamal⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Cenderawasih, Papua, Indonesia, 99358

E-mail: adesopyanhadi@fkip.uncen.ac.id

RIWAYAT ARTIKEL

Received : 22-08-2026

Revised : 26-08-2026

Accepted : 02-09-2026

KEYWORDS

Google Site

Values

Pancasila

KATA KUNCI

Google Site

Nilai,

Pancasila

ABSTRACT

Advancements in digital technology require student organizations to manage information and administration effectively, transparently, and participatorily. However, the utilization of digital technology by the Intra-School Student Organization (OSIS) board remains suboptimal, particularly regarding the management of organizational information integrated with national character values. Pancasila serves as the Indonesian nation's philosophy of life and the source of values for state governance. This community service initiative aimed to enhance the digital competence of OSIS board members and integrate Pancasila values into student organization management through digital media. The study employed a qualitative approach and technical triangulation, utilizing observation, interviews, and documentation. Participants received training on using Google Sites, managing digital content, and applying Pancasila values to organizational governance. Subsequently, participants were guided in developing an OSIS website featuring various organizational functions and services. The results demonstrated that participants successfully developed an OSIS website containing comprehensive organizational information—including digital posters for the student council president election, a board member directory with photographs, an OSIS YouTube channel, and an integrated school map via Google Maps. Furthermore, Pancasila values—such as deliberation for consensus, unity, responsibility, democracy, and respect for diversity—were implemented throughout the website's development and management. In conclusion, the training on utilizing Google Sites, grounded in Pancasila values, proved effective in enhancing the digital competence of OSIS board members while simultaneously strengthening organizational governance at SMA YPPK Teruna Bakti Waena, Jayapura City.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital menuntut organisasi siswa untuk mampu mengelola informasi dan administrasi organisasi secara efektif, transparan, dan partisipatif. Namun, pemanfaatan teknologi digital oleh pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) masih belum optimal, terutama dalam pengelolaan informasi organisasi yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter kebangsaan. Pancasila adalah pandangan hidup bangsa Indonesia yang menjadi sumber nilai dalam penyelenggaraan kehidupan bernegara. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi digital pengurus OSIS serta mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pengelolaan organisasi siswa melalui media digital.

Metode yang digunakan meliputi pendekatan kualitatif dan triangulasi teknik menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peserta diberikan materi mengenai pemanfaatan Google Sites, pengelolaan konten digital, serta penerapan nilai-nilai Pancasila dalam tata kelola organisasi. Selanjutnya, peserta didampingi dalam mengembangkan website OSIS yang memuat berbagai fitur dan layanan organisasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu mengembangkan website OSIS yang memuat berbagai informasi organisasi, termasuk pembuatan poster digital pemilihan calon ketua OSIS, submenu daftar pengurus OSIS beserta fotonya, kanal YouTube OSIS, serta integrasi Google Maps sekolah. Selain itu, nilai-nilai Pancasila seperti musyawarah mufakat, persatuan, tanggung jawab, demokrasi, dan penghormatan terhadap keberagaman juga terimplementasi dalam proses pengembangan dan pengelolaan website OSIS. Simpulan pengabdian pelatihan pemanfaatan Google Sites berbasis nilai-nilai Pancasila efektif dalam meningkatkan kompetensi digital pengurus OSIS sekaligus memperkuat tata kelola organisasi OSIS di SMA YPPK Teruna Bakti Waena, Kota Jayapura.

1. Pendahuluan

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan wadah penting dalam pembentukan karakter, kepemimpinan, serta keterampilan manajerial siswa di tingkat menengah. Tata kelola yang efektif dalam OSIS berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan pelaksanaan program kerja, komunikasi internal, dan keterlibatan siswa dalam berbagai aktivitas sekolah. Oleh karena itu, upaya penguatan tata kelola OSIS perlu dilakukan secara sistematis dan adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi agar dapat berjalan lebih efisien dan inovatif (Arda, 2024). Di era digital saat ini, pemanfaatan teknologi berbasis web semakin berkembang sebagai media komunikasi, kolaborasi, dan penyampaian informasi yang efektif. Salah satu platform yang potensial untuk tujuan tersebut adalah Google Sites, sebuah layanan pembuatan situs web berbasis cloud yang mudah digunakan bahkan tanpa keterampilan teknis pemrograman yang mendalam. Dalam konteks pendidikan, Google Sites telah diaplikasikan untuk mendukung pembelajaran kolaboratif, pengelolaan informasi, dan layanan digital lainnya yang memberdayakan pemangku kepentingan pendidikan (Febrian et al., 2024).

Berdasarkan hasil penelitian (Febrian et al., 2024) yang berjudul Efektivitas Penggunaan Google Sites Sebagai Media Pembelajaran Kolaboratif: Perspektif Teoritis dan Praktis didapatkan data bahwa penggunaan Google Sites mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar serta membangun kolaborasi yang efektif antar pengguna platform. Penerapan pelatihan pembuatan dan pengelolaan situs web organisasi siswa telah terbukti meningkatkan pengetahuan dan keterampilan digital

peserta serta memberikan dampak positif pada komunikasi OSIS dengan stakeholder sekolah. Dalam program pengabdian sebelumnya, pelatihan desain dan pengembangan website OSIS menggunakan Google Sites berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap sistem informasi organisasi hingga lebih dari 40% berdasarkan evaluasi pre-test dan post-test (Yuwono, 2025). Melihat peran penting teknologi informasi dalam mendukung tata kelola organisasi siswa dan masih terbatasnya pemanfaatan platform web di lingkungan OSIS dalam konteks sekolah menengah, maka diperlukan program pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengurus OSIS SMA YPPK Teruna Bakti dalam memanfaatkan Google Sites secara optimal.

2. Tinjauan Literatur

Pancasila adalah dasar negara, ideologi nasional, dan pandangan hidup bangsa Indonesia yang menjadi sumber nilai dalam penyelenggaraan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Irawan et al., 2023). Rahmawati (2025) menjelaskan bahwa Pancasila adalah fondasi filosofis bangsa Indonesia yang berfungsi sebagai dasar negara, ideologi nasional, sekaligus pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sebagai dasar filosofis, Pancasila mengandung nilai-nilai universal yang menjadi arah bagi pembentukan karakter warga negara.

Pancasila merupakan dasar negara sekaligus jiwa bangsa Indonesia yang mampu menyatukan masyarakat Indonesia yang memiliki keberagaman suku, agama, budaya, bahasa, dan adat istiadat. Menurut penelitian tersebut, keberadaan Pancasila menjadi kebutuhan fundamental bagi bangsa

Indonesia karena menjadi norma dasar dalam pembentukan sistem hukum, penyelenggaraan pemerintahan, serta kehidupan bermasyarakat yang berkeadaban (Unggul et al., 2022).

Menurut Budiyo (2017) bahwa Pancasila merupakan konsensus bersama para pendiri negara yang menjadi dasar serta pedoman dalam bernegara sudah terbukti dapat menyatukan masyarakat Indonesia yang multikultural. Menurut Utari et al., (2023) pada Pancasila tepatnya Sila Kerakyatan Yang dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan terdiri dari nilai seperti: (a) nilai kerakyatan, (b) nilai mengutamakan musyawarah, (c) nilai menerima kesepakatan

Pancasila lahir dari nilai-nilai budaya masyarakat Indonesia dan menjadi konsensus nasional dalam kehidupan berbangsa. Sebagai ideologi terbuka, Pancasila mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai dasarnya. Penelitian tersebut menekankan bahwa Pancasila memiliki dimensi filosofis, sosiologis, dan yuridis sehingga tetap relevan dalam menghadapi tantangan globalisasi, digitalisasi, serta dinamika kehidupan masyarakat modern (Nasoha et al., 2025).

Menurut Hadi et al., (2025) yaitu terdapat prinsip anti diskriminasi pada sila kedua Pancasila yaitu Kemanusiaan yang Adil dan Beradab menegaskan bahwa setiap manusia memiliki harkat, martabat, dan hak yang sama tanpa membedakan suku, agama, ras, jenis kelamin, budaya, status sosial, maupun latar belakang lainnya. Nilai ini mengajarkan agar setiap warga negara memperlakukan orang lain secara adil, menghormati perbedaan.

Dalam perspektif generasi muda Pancasila menjadi identitas nasional sekaligus pedoman moral yang tetap relevan di era digital. Nilai-nilai Pancasila dipandang sebagai landasan dalam membangun karakter generasi Z agar mampu menggunakan teknologi secara bijaksana, menghargai keberagaman, serta menjaga persatuan bangsa di tengah derasnya arus informasi global. Oleh karena itu, pemahaman Pancasila perlu dikembangkan melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan berbasis teknologi digital (Rahmawati, 2025).

Sutanto (2025) mengungkapkan terdapat penerapan musyawarah mufakat berperan penting dalam pembentukan sikap sosial karena mengajarkan peserta didik untuk bersikap toleran, menghargai perbedaan pendapat, bekerja sama, bertanggung jawab, serta memiliki kepedulian terhadap kepentingan bersama. Menurut Anggono dan Damaitu (2021) penguatan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berorganisasi sangat penting untuk membentuk generasi muda yang demokratis,

bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran kebangsaan.

Google Sites merupakan salah satu aplikasi berbasis web yang dikembangkan oleh Google untuk memudahkan pengguna dalam membuat, mengelola, dan mempublikasikan situs web tanpa memerlukan kemampuan pemrograman (*coding*). Platform ini terintegrasi dengan layanan Google Workspace, seperti Google Drive, Google Docs, Google Forms, Google Sheets, Google Slides, Google Calendar, dan YouTube, sehingga memungkinkan pengguna menyusun berbagai sumber informasi dalam satu halaman web yang mudah diakses melalui internet (Pertiwi & Purnawarman, 2023).

3. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pelatihan pemanfaatan Google Sites berbasis nilai-nilai Pancasila dalam mendukung efektivitas tata kelola OSIS di SMA YPPK Teruna Bakti, Waena, Kota Jayapura. Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan dan memahami fenomena sosial secara mendalam melalui data berupa kata-kata, tindakan, dan dokumentasi (Sugiyono, 2018).

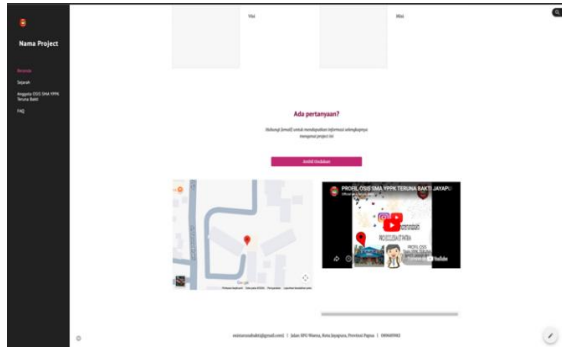
Data dikumpulkan melalui triangulasi teknik, yaitu observasi/pengamatan, wawancara, dan dokumentasi (Rukin, 2021). Observasi dilakukan selama proses pelatihan untuk melihat keterlibatan dan kemampuan peserta dalam menggunakan Google Sites; wawancara dilakukan kepada pengurus OSIS dan pembina untuk menggali pengalaman, manfaat, serta kendala penggunaan Google Sites; sedangkan dokumentasi berupa foto kegiatan, materi pelatihan, tangkapan layar, dan hasil pengembangan laman Google Sites digunakan sebagai data pendukung. Ketiga teknik tersebut dibandingkan dan dipadukan untuk memperoleh data yang lebih kredibel mengenai proses pelatihan dan pemanfaatan Google Sites dalam tata kelola OSIS. Pendekatan dan teknik tersebut sejalan dengan penelitian kualitatif yang memanfaatkan observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi untuk memperoleh data yang mendalam dan dapat diverifikasi.

4. Hasil

A. Pembuatan Submenu Youtube dan Google Maps

Kegiatan pengabdian kepada ini dilaksanakan di sekolah sebagai salah satu upaya meningkatkan kapasitas pengurus OSIS dalam memanfaatkan

teknologi digital untuk mendukung tata kelola organisasi yang lebih efektif, transparan, dan partisipatif. Di era transformasi digital, organisasi siswa memerlukan media yang mampu mengintegrasikan berbagai informasi dan layanan dalam satu platform yang mudah diakses oleh warga sekolah. Google Sites dipilih karena memiliki kemudahan penggunaan, mendukung kolaborasi, serta mampu mengintegrasikan berbagai layanan digital yang ada pada OSIS guna mendukung kreatifitas para anggota OSIS.



Gambar 1. Submenu Youtube dan Google Maps di Website OSIS SMA YPPK Teruna Bakti

Salah satu capaian penting dalam kegiatan ini adalah pembuatan submenu YouTube OSIS yang terintegrasi ke dalam website. Submenu ini berfungsi sebagai pusat dokumentasi digital berbagai kegiatan OSIS, seperti kegiatan kepemimpinan, peringatan hari besar nasional, bakti sosial, perlombaan, dan berbagai program kesiswaan lainnya. Kehadiran submenu YouTube memberikan kemudahan bagi siswa, guru, orang tua, maupun masyarakat untuk mengakses dokumentasi kegiatan sekolah secara terbuka dan berkelanjutan.



Gambar 2. Pemberian Materi Pelatihan Google Site Pada OSIS SMA YPPK Teruna Bakti

B. Pembuatan Poster Pemilihan Calon Ketua OSIS

Salah satu hasil penting dari kegiatan pengabdian ini adalah pembuatan poster pemilihan calon Ketua OSIS menggunakan platform Canva yang kemudian dipublikasikan melalui Google Sites OSIS. Hasil

dokumentasi pengabdian ini menunjukkan data bahwa Poster yang dibuat memuat identitas calon, visi dan misi, program kerja, serta pesan-pesan yang mengajak peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses demokrasi di lingkungan sekolah. Kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya mampu memanfaatkan teknologi digital untuk tujuan publikasi, tetapi juga mampu menggunakannya sebagai media pendidikan demokrasi bagi seluruh warga sekolah. Kehadiran poster digital tersebut memudahkan siswa memperoleh informasi mengenai calon pemimpin OSIS sehingga dapat menentukan pilihan secara lebih rasional dan bertanggung jawab.



Gambar 3. Poster Pemilihan Calon Ketua OSIS SMA YPPK Teruna Bakti

Pembuatan poster pemilihan calon Ketua OSIS memiliki keterkaitan yang kuat dengan implementasi nilai-nilai Pancasila, khususnya sila keempat yaitu Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan. Melalui proses penyusunan dan publikasi poster, peserta didik belajar memahami pentingnya demokrasi, partisipasi, musyawarah, dan kepemimpinan yang bertanggung jawab. Poster yang menampilkan visi dan misi calon ketua OSIS menjadi sarana edukatif yang membantu siswa mengenal gagasan dan program kerja setiap calon sebelum memberikan hak suaranya. Dengan demikian, proses pemilihan ketua OSIS tidak hanya menjadi kegiatan administratif sekolah, tetapi juga

menjadi wahana pembelajaran demokrasi yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Pembuatan poster digital juga mencerminkan implementasi sila ketiga, yaitu “Persatuan Indonesia.” Poster yang dibuat dan dipublikasikan melalui media digital menjadi sarana yang dapat menjangkau seluruh siswa tanpa membedakan latar belakang suku, agama, maupun budaya. Di lingkungan SMA YPPK Teruna Bakti yang memiliki keberagaman peserta didik, media digital berperan dalam menyatukan informasi dan membangun partisipasi bersama dalam kegiatan organisasi sekolah. Melalui proses pemilihan ketua OSIS yang berlangsung secara terbuka dan demokratis, siswa diajak untuk mengutamakan kepentingan bersama, menjaga persatuan, serta menghormati perbedaan pilihan politik di lingkungan sekolah.

C. Pembuatan submenu daftar pengurus OSIS

Pembuatan submenu daftar pengurus OSIS yang dilengkapi dengan foto dan identitas masing-masing pengurus pada website OSIS SMA YPPK Teruna Bakti. Submenu tersebut memuat struktur organisasi secara lengkap mulai dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, hingga koordinator bidang beserta foto profilnya. Berdasarkan Hasil observasi, kehadiran submenu ini memberikan kemudahan bagi siswa, guru, dan pihak sekolah untuk mengenal susunan kepengurusan OSIS secara lebih jelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dikatakan bahwa selain berfungsi sebagai media informasi, fitur ini juga menjadi bentuk dokumentasi digital organisasi yang dapat diperbarui secara berkala sesuai dengan pergantian kepengurusan.



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan Google Site Pada OSIS SMA YPPK Teruna Bakti

Dari perspektif tata kelola organisasi, keberadaan submenu daftar pengurus OSIS mencerminkan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam manajemen organisasi siswa. Setiap warga sekolah dapat mengetahui siapa saja yang bertanggung jawab dalam menjalankan program kerja OSIS sehingga memudahkan koordinasi dan komunikasi organisasi. Transparansi kepengurusan juga mendorong

terciptanya kepercayaan antara pengurus OSIS dengan siswa sebagai anggota organisasi



Gambar 5. Dokumentasi Bersama Pengurus OSIS SMA YPPK Teruna Bakti

Selain sila keempat, submenu daftar pengurus OSIS juga berkaitan dengan sila ketiga, yaitu Persatuan Indonesia. Penyajian foto dan identitas pengurus dalam satu halaman website menunjukkan bahwa OSIS merupakan organisasi yang menghimpun siswa dari berbagai latar belakang suku, budaya, agama, dan kelompok sosial dalam satu tujuan bersama, yaitu memajukan sekolah. Hal ini memberikan pesan kepada siswa bahwa keberagaman bukanlah penghalang untuk bekerja sama, melainkan kekuatan yang harus dijaga dalam kehidupan berorganisasi sesuai dengan semangat Bhinneka Tunggal Ika.

5. Dikusi

A. Pembuatan Submenu Youtube dan Google Maps

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “Pelatihan Pemanfaatan Google Sites Berbasis Nilai-Nilai Pancasila untuk Meningkatkan Efektivitas Tata Kelola OSIS di SMA YPPK Teruna Bakti, Waena, Kota Jayapura” dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kapasitas pengurus OSIS dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung tata kelola organisasi yang lebih efektif, transparan, dan partisipatif. Di era transformasi digital, organisasi siswa memerlukan media yang mampu mengintegrasikan berbagai informasi dan layanan dalam satu platform yang mudah diakses oleh warga sekolah. Google Sites dipilih karena memiliki kemudahan penggunaan, mendukung kolaborasi, serta mampu mengintegrasikan berbagai layanan digital dalam satu laman web tanpa memerlukan kemampuan pemrograman yang kompleks.

Salah satu capaian penting dalam kegiatan ini adalah pembuatan submenu YouTube OSIS yang terintegrasi ke dalam website. Submenu ini berfungsi

sebagai pusat dokumentasi digital berbagai kegiatan OSIS, seperti kegiatan kepemimpinan, peringatan hari besar nasional, bakti sosial, perlombaan, dan berbagai program kesiswaan lainnya. Kehadiran submenu YouTube memberikan kemudahan bagi siswa, guru, orang tua, maupun masyarakat untuk mengakses dokumentasi kegiatan sekolah secara terbuka dan berkelanjutan. Dari perspektif tata kelola organisasi, fitur ini memperkuat transparansi dan akuntabilitas program kerja OSIS karena setiap kegiatan dapat dipublikasikan dan dipertanggungjawabkan kepada warga sekolah. Selain itu, publikasi kegiatan melalui video juga mampu meningkatkan partisipasi siswa serta memperkuat identitas organisasi siswa di lingkungan sekolah. Google Sites memang dirancang untuk mendukung integrasi berbagai media digital, termasuk video YouTube, sehingga sangat relevan digunakan sebagai sarana publikasi organisasi siswa (Yuwono, 2025).

Apabila dikaitkan dengan nilai-nilai Pancasila, keberadaan submenu YouTube OSIS mencerminkan implementasi sila ketiga, yaitu Persatuan Indonesia. Berbagai dokumentasi kegiatan yang ditampilkan menjadi sarana untuk memperkuat rasa kebersamaan, gotong royong, dan identitas kolektif warga sekolah. Video kegiatan OSIS yang menampilkan kerja sama siswa dari berbagai latar belakang juga menjadi media edukasi yang menumbuhkan semangat persatuan dalam keberagaman. Prinsip-prinsip kebersamaan dalam siswa SMA YPPK yang beragam tersebut juga dapat menyatukan bangsa Indonesia seperti yang dikatakan Budiyono (2017) bahwa Pancasila merupakan konsensus bersama para pendiri negara yang menjadi dasar serta pedoman dalam bernegara sudah terbukti dapat menyatukan masyarakat Indonesia yang multikultural.

Capaian lainnya adalah pembuatan submenu Google Maps SMA YPPK Teruna Bakti yang terintegrasi pada website OSIS. Fitur ini memungkinkan pengguna untuk mengetahui lokasi sekolah secara akurat dan mudah diakses oleh siswa baru, orang tua, alumni, maupun masyarakat umum. Integrasi Google Maps menunjukkan bahwa website OSIS tidak hanya berfungsi sebagai media publikasi kegiatan, tetapi juga sebagai pusat layanan informasi sekolah. Keberadaan fitur tersebut mendukung efektivitas tata kelola organisasi karena mempermudah akses informasi publik dan meningkatkan keterhubungan sekolah dengan masyarakat luas. Pengembangan website berbasis Google Sites yang terintegrasi dengan berbagai layanan digital telah terbukti mampu meningkatkan

kualitas komunikasi dan layanan informasi lembaga pendidikan (Mualim et al., 2023).

Dalam perspektif nilai-nilai Pancasila, submenu Google Maps mencerminkan sila kedua, yaitu Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, karena memberikan akses informasi yang sama kepada seluruh pihak tanpa diskriminasi. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan Hadi et al., (2025) yaitu prinsip anti diskriminasi pada sila kedua Pancasila yaitu Kemanusiaan yang Adil dan Beradab menegaskan bahwa setiap manusia memiliki harkat, martabat, dan hak yang sama tanpa membedakan suku, agama, ras, jenis kelamin, budaya, status sosial, maupun latar belakang lainnya. Nilai ini mengajarkan agar setiap warga negara memperlakukan orang lain secara adil, menghormati perbedaan, serta menolak segala bentuk perlakuan yang merendahkan atau mengucilkan kelompok tertentu.

Selain itu, fitur ini juga mendukung sila kelima, yaitu Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, melalui penyediaan layanan informasi yang mudah dijangkau oleh seluruh masyarakat. Dengan adanya akses lokasi sekolah yang jelas dan mudah ditemukan, sekolah menunjukkan komitmennya terhadap keterbukaan informasi dan pelayanan publik yang lebih baik (Muljono et al., 2026). Adanya keterbukaan informasi berkaitan dengan sila kelima Pancasila karena setiap warga negara berhak memperoleh apapun yang sama secara adil tanpa diskriminasi (Hadi, 2024). Dengan adanya keterbukaan informasi, masyarakat dapat memperoleh informasi yang akurat, transparan, dan mudah diakses sehingga tercipta keadilan, akuntabilitas, serta kesempatan yang setara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

B. Pembuatan Poster Pemilihan Calon Ketua OSIS

Salah satu hasil penting dari kegiatan pengabdian ini adalah pembuatan poster pemilihan calon Ketua OSIS menggunakan platform Canva yang kemudian dipublikasikan melalui Google Sites OSIS. Poster yang dibuat memuat identitas calon, visi dan misi, program kerja, serta pesan-pesan yang mengajak peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses demokrasi di lingkungan sekolah. Kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya mampu memanfaatkan teknologi digital untuk tujuan publikasi, tetapi juga mampu menggunakannya sebagai media pendidikan demokrasi bagi seluruh warga sekolah. Kehadiran poster digital tersebut memudahkan siswa memperoleh informasi mengenai calon pemimpin OSIS sehingga dapat menentukan pilihan secara lebih rasional dan bertanggung jawab.

Pembuatan poster pemilihan calon Ketua OSIS memiliki keterkaitan yang kuat dengan implementasi nilai-nilai Pancasila, khususnya sila keempat yaitu Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan. Melalui proses penyusunan dan publikasi poster, peserta didik belajar memahami pentingnya demokrasi, partisipasi, musyawarah, dan kepemimpinan yang bertanggung jawab. Poster yang menampilkan visi dan misi calon ketua OSIS menjadi sarana edukatif yang membantu siswa mengenal gagasan dan program kerja setiap calon sebelum memberikan hak suaranya. Dengan demikian, proses pemilihan ketua OSIS tidak hanya menjadi kegiatan administratif sekolah, tetapi juga menjadi wahana pembelajaran demokrasi yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Musyawarah mufakat seperti yang ada pada pembuatan poster pemilihan calon Ketua OSIS harus terus ada dalam sendi-sendi masyarakat Indonesia, hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan Sutanto (2025) yaitu penerapan musyawarah mufakat berperan penting dalam pembentukan sikap sosial karena mengajarkan peserta didik untuk bersikap toleran, menghargai perbedaan pendapat, bekerja sama, bertanggung jawab, serta memiliki kepedulian terhadap kepentingan bersama. Menurut Anggono dan Damaitu (2021) penguatan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berorganisasi sangat penting untuk membentuk generasi muda yang demokratis, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran kebangsaan.

Pembuatan poster digital juga mencerminkan implementasi sila ketiga, yaitu “Persatuan Indonesia.” Poster yang dibuat dan dipublikasikan melalui media digital menjadi sarana yang dapat menjangkau seluruh siswa tanpa membedakan latar belakang suku, agama, maupun budaya. Di lingkungan SMA YPPK Teruna Bakti yang memiliki keberagaman peserta didik, media digital berperan dalam menyatukan informasi dan membangun partisipasi bersama dalam kegiatan organisasi sekolah. Melalui proses pemilihan ketua OSIS yang berlangsung secara terbuka dan demokratis, siswa diajak untuk mengutamakan kepentingan bersama, menjaga persatuan, serta menghormati perbedaan pilihan politik di lingkungan sekolah.

Dari perspektif tata kelola organisasi, penggunaan Google Sites sebagai media publikasi poster pemilihan Ketua OSIS juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas organisasi. Seluruh informasi mengenai calon ketua OSIS dapat diakses secara terbuka oleh warga sekolah sehingga proses

pemilihan berlangsung lebih informatif dan partisipatif. Kondisi ini sejalan dengan prinsip good governance dalam organisasi pendidikan yang menekankan keterbukaan informasi, partisipasi, dan tanggung jawab dalam setiap proses pengambilan keputusan (Jamal & Kobak, 2024). Dengan adanya media digital yang terintegrasi, pengurus OSIS mampu mengelola informasi secara lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan media konvensional yang memiliki keterbatasan jangkauan dan aksesibilitas.

C. Pembuatan submenu daftar pengurus OSIS

Pembuatan submenu daftar pengurus OSIS yang dilengkapi dengan foto dan identitas masing-masing pengurus pada website OSIS SMA YPPK Teruna Bakti. Submenu tersebut memuat struktur organisasi secara lengkap mulai dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, hingga koordinator bidang beserta foto profilnya. Kehadiran submenu ini memberikan kemudahan bagi siswa, guru, dan pihak sekolah untuk mengenal susunan kepengurusan OSIS secara lebih jelas. Selain berfungsi sebagai media informasi, fitur ini juga menjadi bentuk dokumentasi digital organisasi yang dapat diperbarui secara berkala sesuai dengan pergantian kepengurusan.

Dari perspektif tata kelola organisasi, keberadaan submenu daftar pengurus OSIS mencerminkan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam manajemen organisasi siswa. Setiap warga sekolah dapat mengetahui siapa saja yang bertanggung jawab dalam menjalankan program kerja OSIS sehingga memudahkan koordinasi dan komunikasi organisasi. Transparansi kepengurusan juga mendorong terciptanya kepercayaan antara pengurus OSIS dengan siswa sebagai anggota organisasi. Menurut Mualim et al. (2023), website organisasi yang memuat informasi struktur kepengurusan secara terbuka mampu meningkatkan efektivitas komunikasi organisasi sekaligus memperkuat akuntabilitas dalam pelaksanaan program kerja.

Apabila dikaitkan dengan nilai-nilai Pancasila, pembuatan submenu daftar pengurus OSIS beserta fotonya mencerminkan implementasi sila keempat, yaitu “Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan.” Pengurus OSIS yang ditampilkan dalam website merupakan representasi siswa yang telah dipilih melalui mekanisme demokratis di lingkungan sekolah. Publikasi identitas pengurus menjadi bentuk pertanggungjawaban kepada seluruh warga sekolah bahwa mereka merupakan wakil siswa yang memiliki tugas dan amanah untuk menjalankan organisasi secara baik. Hal tersebut sejalan dengan

yang dikemukakan Utari et al., (2023) yaitu Sila Kerakyatan Yang dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan terdiri dari nilai seperti: (a) nilai kerakyatan, (b) nilai mengutamakan musyawarah, (c) nilai menerima kesepakatan, (d) nilai memegang prinsip demokrasi.

Selain sila keempat, submenu daftar pengurus OSIS juga berkaitan dengan sila ketiga, yaitu Persatuan Indonesia. Penyajian foto dan identitas pengurus dalam satu halaman website menunjukkan bahwa OSIS merupakan organisasi yang menghimpun siswa dari berbagai latar belakang suku, budaya, agama, dan kelompok sosial dalam satu tujuan bersama, yaitu memajukan sekolah. Hal ini memberikan pesan kepada siswa bahwa keberagaman bukanlah penghalang untuk bekerja sama, melainkan kekuatan yang harus dijaga dalam kehidupan berorganisasi sesuai dengan semangat Bhinneka Tunggal Ika. Hal tersebut senada dengan yang dikemukakan Hadi (2025) yaitu Pancasila dalam keberagaman merupakan pandangan hidup bangsa Indonesia yang menjadi pedoman dalam menjaga persatuan di tengah perbedaan suku, agama, ras, budaya, bahasa, dan adat istiadat. Sebagai dasar negara, Pancasila mengajarkan nilai toleransi, saling menghormati, gotong royong, dan keadilan sosial sehingga setiap warga negara dapat hidup berdampingan secara harmonis.

6. Kesimpulan

Hasil kegiatan juga menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. Setelah mengikuti sosialisasi, siswa menyadari bahwa tindakan bullying dapat memberikan dampak negatif terhadap kondisi psikologis, kepercayaan diri, dan proses belajar korban. Kesadaran tersebut terlihat dari respon siswa yang menyatakan kesediaannya untuk tidak melakukan bullying dan membantu teman yang menjadi korban bullying. Selain meningkatkan pengetahuan siswa, kegiatan pengabdian ini juga memberikan dampak positif terhadap pembentukan sikap sosial siswa. Melalui sosialisasi anti bullying, siswa didorong untuk memiliki rasa empati, menghargai perbedaan, dan membangun hubungan pertemanan yang sehat di lingkungan sekolah. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi salah satu upaya preventif dalam meminimalkan tindakan bullying di SMP YPK Hedam serta mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman bagi seluruh peserta didik.

7. Persembahkan

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Cenderawasih atas dukungan dan pendanaan yang telah diberikan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul Pelatihan Pemanfaatan Google Sites Berbasis Nilai-Nilai Pancasila untuk Meningkatkan Efektivitas Tata Kelola OSIS di SMA YPPK Teruna Bakti, Waena, Kota Jayapura dapat terlaksana dengan baik. Dukungan tersebut menjadi wujud nyata komitmen FKIP Universitas Cenderawasih dalam mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat, serta mendorong penguatan literasi digital dan internalisasi nilai-nilai Pancasila di lingkungan pendidikan. Tim pengabdian berharap hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi pengurus OSIS dan seluruh warga sekolah serta menjadi kontribusi positif dalam pengembangan tata kelola organisasi siswa yang inovatif, partisipatif, dan berlandaskan nilai-nilai Pancasila.

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat juga menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada SMA YPPK Teruna Bakti Waena, Kota Jayapura atas dukungan, kerja sama, dan partisipasi aktif yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul Pelatihan Pemanfaatan Google Sites Berbasis Nilai-Nilai Pancasila untuk Meningkatkan Efektivitas Tata Kelola OSIS di SMA YPPK Teruna Bakti, Waena, Kota Jayapura. Secara khusus, apresiasi disampaikan kepada Kepala Sekolah, para guru, pengurus OSIS, dan seluruh peserta yang telah memberikan kesempatan, fasilitas, serta antusiasme yang tinggi dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Dukungan tersebut menjadi faktor penting dalam keberhasilan program pengabdian ini sehingga tujuan untuk meningkatkan kompetensi digital peserta didik serta memperkuat implementasi nilai-nilai Pancasila dalam tata kelola organisasi siswa dapat tercapai dengan baik. Semoga kerja sama yang telah terjalin dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi kemajuan pendidikan, serta penguatan budaya organisasi yang inovatif dan berlandaskan nilai-nilai Pancasila di SMA YPPK Teruna Bakti Waena.

8. Referensi

- Anggono, B. D., & Damaitu, E. R. (2021). Penguatan nilai-nilai Pancasila dalam pembangunan nasional menuju Indonesia emas. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 01(01), 34–44. <https://doi.org/10.52738/pjk.v1i1.22>
- Arda, D. P. (2024). Penguatan tata kelola Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di lembaga pendidikan Yayasan Aldiana Nusantara (YAN) Ciputat, Tangerang Selatan. *Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia SEAN. (ABDIMAS SEAN)*, 2(02), 85–92. <https://jurnal.seaninstitute.or.id/index.php/abdimas>
- Budiyo, B. (2017). Memperkokoh idiologi negara Pancasila melalui bela negara. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 55. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v5i1.1148>
- Febrian, M. A., Irwan, M., & Nasution, P. (2024). Efektivitas Penggunaan google sites sebagai media pembelajaran kolaboratif: perspektif teoritis dan praktis. *152 Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 152–159.
- Hadi, A. S. (2024). Perspektif Soekarno dalam Kaitannya dengan Teori Kewarganegaraan Republikan dan Komunitarian. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 9(1), 6–11.
- Hadi, A. S. (2025). Aktualisasi nilai-nilai Pancasila dalam penguatan nasionalisme pada Duta Damai Yogyakarta. *JURNAL MORAL KEMASYARAKATAN*, 10(2), 788–807. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jmk.v10i2.11775>
- Hadi, A. S., Sutanto, Z. A., Ridwan, A., & Suyato, S. (2025). Dampak Diskriminasi terhadap Kesehatan Mental: Refleksi terkait Pelanggaran Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan terhadap Penghayat. *Jurnal Kawistara*, 15(3), 340–356.
- Irawan, A. D., Adibah, L. N., & Toniek, D. I. V. (2023). Pancasila sebagai ideologi yang khas dan identitas bangsa Indonesia. *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 11–21.
- Jamal, O., & Kobak, H. (2024). Penerapan Pendidikan Karakter dan Pancasila Melalui Pelajaran PPKn di SMA N 4 Kota Jayapura *Implementation Of Character and Pancasila Education Through PPKn Lessons At SMA N 4 Jayapura City*. 4.
- Mualim, I., Hartono, R., Wati, I. L., & Khotimah, S. (2023). Rancang Bangun Website Sekolah Menggunakan Google Sites Sebagai Media Informasi dan Komunikasi. *Merkurius: Jurnal Riset Sistem Informasi Dan Teknik Informatika*, September.
- Muljono, M., Pamungkas, I. D., & Majid, N. K. (2026). Transformasi Digital Pengelolaan Informasi Sekolah melalui Pemanfaatan Google Sites di MA Al Asror Patemon. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 95–105.
- Nasoha, A. M. M., Atqiyah, A. N., Mujahidin, M., & Ahnaf, R. A. (2025). Memahami Pancasila Dalam Algoritma Media Sosial: Analisis Wacana Digital Tentang Ideologi Bangsa. *Jembatan Hukum: Kajian Ilmu Hukum, Sosial Dan Administrasi Negara*, 2(2), 55–72.
- Pertiwi, I. E., & Purnawarman, P. (2023). Google Sites as an e-learning module for online learning: a mode of choice during the covid-19 pandemic. *PROJECT (Professional Journal of English Education)*, 6(1), 187–200.
- Rahmawati, A. D. (2025). Pancasila dalam Pandangan Generasi Z: Esensi dan Implementasi Nilai-Nilai Dasar Negara di Era Digital. *Jurnal Pusat Studi Pancasila Dan Kebijakan*, 1(2), 74–83.
- Rahmawati, S. (2025). Pancasila sebagai dasar ideologi bangsa indonesia: analisis filosofis perbandingan pancasila dengan ideologi-ideologi dunia. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 3(3), 252–258.
- Rukin. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakad Media Publishing.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Sutanto, Z. A., Priyanto, A. S., Hadi, A. S., & Bety, C. F. (2025). Pembentukan Sikap Sosial Peserta Didik dalam Pembelajaran PPKn di MTs Al-Hidayah Sadeng, Kota Semarang. *Integralistik*, 36(2), 166–179.
- Unggul, A. R. P., Ajati, D. T., Saputra, R. W., & Fitriyono, R. A. (2022). Pancasila sebagai dasar negara. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 4(04), 25–31.
- Utari, E. S., Trilaksono, Ag., Laksono, P. D., Ibrahim, M., Huda, M. M., & Widodo, A. W. (2023). *Implementasi nilai-nilai Pancasila (Penjabaran 45 Butir Pancasila)*. CV Jejak.
- Yuwono, J. (2025). Pelatihan desain dan pengembangan website Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) sebagai sarana

informasi dan promosi di MAN 2 Kab. Serang. *Prosiding SENANTIAS: Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan PkM Vol. 6 No. 1, Januari 2025 P-ISSN:*, 6(1), 296–303.



© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).